

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mengalami pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan akan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak- anaknya. Untuk itu bagi orang tua harus membekali anaknya dengan ilmu, salah satu jalannya adalah dengan memberikan pendidikan, bimbingan atau arahan secara terus menerus.

Begitu pun disekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Karena orang yang berpengetahuan atau berpendidikan akan berbeda pola pikir dan kehidupannya dengan orang yang tidak berpengetahuan. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (سورة الزمر [٣٩]:٩)

Artinya: “ ...Katakanlah, apakah sama orang- orang yang mengetahui dengan orang- orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya

orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (Qs. Az- Zumar[39]:9).¹

Maksud dari ayat diatas adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan berupa ilmu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki bekal ilmu. Baik dari cara berpikir maupun dari gaya kehidupannya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap, pendidikan adalah “usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.”²

Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan kedepan. Oleh karena itu belajar sesungguhnya merupakan sebuah proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai hal yang selanjutnya menuntun pembelajar pada sebuah pembacaan hidup yang bermakna.³ Menurut R.

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1983),747.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

³ Moh .Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2015), 4.

Gagne belajar adalah “suatu proses memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh dari interaksi.”⁴

Menurut penulis dari berbagai pendapat para tokoh pendidikan bahwa belajar merupakan tugas bagi setiap orang, oleh karena itu banyak para ahli menaruh perhatian pada masalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan antarlain sekolah, rumah, dan masyarakat.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru dalam pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, metodologi pengajaran, dan penilaian pengajaran. Penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang telah ditetapkan.⁵ Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan

⁴ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 63.

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajar (pada akhir pengajaran).

Dalam proses pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau murid bertukar pikiran untuk dapat mengembangkan ide dan pengertian. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

Kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.⁶ Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta lebih mudah dipahami.

⁶ Asnawir, dan Usman Basyirudin. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres 2002), 19.

Didalam kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran termasuk kedalam penciptaan lingkungan yang diatur oleh guru itu sendiri, maka guru wajib menggunakan media pembelajaran walaupun dalam bentuk alat-alat yang murah dan efisien. Meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain guru dapat menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan dengan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media pembelajaran tersebut belum tersedia.

Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.⁷ Proses belajar mengajar yang dinilai efektif menyampaikan materi secara optimal adalah pembelajaran menggunakan media pengajaran. Komunikasi antar guru dan siswa akan lebih intens dengan dibantu dukungan dari media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 6 Pandeglang, yang dimana pada SMAN 6 Pandeglang ini dapat dikategorikan sekolah yang sudah maju, dilihat dari sarana dan prasarananya yang sudah terpenuhi.. Seperti halnya dengan pengadaan media pembelajaran. Contohnya media pembelajaran dengan menggunakan media berbasis proyeksi sudah cukup

⁷ Asnawir, dan Usman Basyirudin. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres 2002), 21.

tersedia, tetapi permasalahan yang ada pada sekolah ini adalah tidak semua dewan guru mampu menggunakan media yang berbasis proyeksi tersebut. Contohnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang hanya menggunakan beberapa media seperti buku paket.

Pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini, permasalahannya terdapat pada rendahnya kesadaran guru untuk menggunakan media pembelajaran. Hal itu disebabkan karena mereka sudah merasa nyaman mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kecenderungan verbalisme. Sehingga dalam proses belajar mengajar dikelas akan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif dan efisien.⁸ Penyimpangan- penyimpangan tersebut seperti kurangnya motivasi atau kegairahan siswa dalam belajar, tidak adanya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengobrol, mengantuk dan sebagainya, yang akan berakibat pada hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat mengatasi penyimpangan-penyimpangan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yang diasumsikan dengan menggunakan media akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara berkesinambungan oleh

⁸ Observasi dan Wawancara dengan guru PAI, Bapak H. Nazmuddin, S.Ag. pada hari Jumat 27 September 2019.

pendidik dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Melihat permasalahan yang ada di SMAN 6 Pandeglang terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) terkait dengan rendahnya keterampilan penggunaan media dan hasil belajar siswa yang rendah, yang dimana pada saat pembelajaran tidak hanya terpaku dalam buku paket pembelajaran, maka peneliti mempunyai gagasan untuk menciptakan suatu produk media yang dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan, sasaran, ketersediaan peralatan, biaya dan kemampuan guru dalam menggunakan media, maka peneliti menjatuhkan pilihan pada media *flip chart*.

Media pembelajaran *flip chart* merupakan media pembelajaran yang sangat sederhana, karena dalam proses pembuatannya sangat mudah dan murah, selain itu juga dapat dibawa kemana-mana yang dapat dianggap sebagai pengganti papan tulis. *Flip chart* adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Dalam media *flip chart* ini bisa diisi pesan dalam bentuk gambar, huruf, diagram dan angka.⁹

⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 64.

Memilih penggunaan media *flip chart* ini selain penggunaan media ini sangatlah mudah dan murah, seorang guru tidak harus memiliki kemampuan khusus untuk dapat menggunakan media ini. Upaya penggunaan media ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, dan menyenangkan. Dan tentunya dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Flip chart* terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” (Studi di Kelas XI IPA SMAN 6 Pandeglang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefinisikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Rendahnya kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran
2. Siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjenuhkan dan membosankan

3. Media pengajaran yang digunakan guru masih berfokus pada buku teks dan papan tulis, sehingga siswa jenuh dan kurang memahami materi yang disampaikan
4. Meteri pembelajaran yang harus dipahami secara bertahap dan berurutan

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis maupun pihak lainnya, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subyeknya terdapat pada peserta didik yaitu meliputi penggunaan media *flip chart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka rumusan masalahnya adalah:

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media *flip chart* pada mata pelajaran pendidikan agama islam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *flip chart* pada mata pelajaran pendidikan agama islam
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa *flip chart* diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak bosan dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari media *flip chart* sehingga dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam penggunaan media. Guru juga dituntut untuk mengembangkan dan memaksimalkan media pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menarik dalam pembelajaran pendidikan agama islam

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan rujukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, peneliti membagi kedalam lima bab dan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis, yang membahas Kajian Teoretik mengenai Media Pembelajaran yang terdiri dari Pengertian Media, Jenis- Jenis media Pembelajaran, dan Fungsi Media Pembelajaran. Mengenai Media

Pembelajaran *Flip Chart* yang terdiri dari Pengertian Media *Flip Chart*, Cara Mendesain *Flip Chart*, Kegunaan Media *Flip Chart*, Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan *Flip Chart*, dan Kelebihan dan Kekurangan Media *Flip Chart*. Mengenai Hasil Belajar yang terdiri dari Pengertian Hasil Belajar, Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar, dan Manfaat Hasil Belajar. Selanjutnya mengenai Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima: Penutup yang terdiri dari Simpulan, dan Saran-saran.